



Warga Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Bantul, memasang spanduk penolakan pembangunan TPS3R di Karangmiri, Umbulharjo, Selasa (4/6).

► PENGELOLAAN SAMPAH

Warga Nitikan Mulai Keluhkan Dampak Lingkungan

UMBULHARJO—Warga Nitikan, Kelurahan Sorosutan, Kemantren Umbulharjo, mengeluhkan dampak beroperasinya dua TPS3R di wilayah tersebut. Mereka mengeluhkan bau tak sedap. Kondisi ini tak seperti yang disosialisasikan pemerintah sebelum pembangunan.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Salah satu warga Kranon, Nitikan, Lukman Hasan, menjelaskan Lokasi TPS3R yang sudah mulai beroperasi pada pertengahan Mei berada di lingkungan padat penduduk. "Eieknya bau sampai di lingkungan permukiman warga," ujarnya saat ditemui, Selasa (4/6).
 Dari Pemkot Jogja, menurutnya, tidak pernah melakukan survei terhadap warga terkait dampak keberadaan TPS3R tersebut. "Sampai saat ini tidak ada pejabat pemerintah yang survei ke warga sekitar, sehingga kami yang terdampak bingung mau bagaimana," katanya.
 Sebelum pembangunan, ada sosialisasi dari Pemkot Jogja kepada warga sekitar. Namun, realisasi operasional TPS3R tersebut ternyata tidak sama dengan yang disosialisasikan.
 Contohnya, saat sosialisasi Pemkot Jogja menjamin jika TPS3R yang dibangun tidak menimbulkan bau. "Perjanjiannya

- Pemkot Jogja, menurut Lukman, tidak pernah melakukan survei terkait dampak keberadaan TPS3R Nitikan.
- Sugeng Darmanto mengatakan apa yang dikeluhkan warga menjadi masukan untuk perbaikan.

yang masuk ke TPS3R hanya sampah kering. Ternyata saat beroperasi semua jenis sampah masuk sehingga baunya sangat menyengat," ujar Lukman.
 Warga lainnya, Ramny Aditya, yang rumahnya hanya berjarak sekitar 100 meter dari TPS3R Nitikan juga menyampaikan hal yang sama. Dia mengeluhkan bau sampah yang tak pernah mereda, baik siang maupun malam. "Kami menjadi tidak nyaman dengan bau yang muncul. Bagaimana dengan efek kesehatan yang ditimbulkan di kemudian hari, apakah ada yang bertanggung jawab?" ujarnya.
 Secara pribadi dia mendukung adanya pengelolaan sampah yang baik. Namun, dia tetap berharap Pemkot Jogja bisa memberikan solusi perihal dampak lingkungan yang ditimbulkan.
 Menanggapi hal ini, Kepala DLH Kota Jogja, Sugeng Darmanto, mengatakan apa yang dikeluhkan warga menjadi masukan untuk perbaikan. "Itu menjadi masukan untuk perbaikan ke depan," katanya.

Ditolak Warga
 Sementara, proses pembangunan TPS3R Karangmiri, Giwangan, Umbulharjo, juga mendapat penolakan dari warga. Letak

TPS3R yang berbatasan dengan Sungai Gajahwong dan Kalurahan Jagalan, Kapanewon Banguntapan, Bantul, mendapat penolakan dari warga Jagalan.
 Dari pantauan *Harian Jogja* di lokasi, TPS3R tersebut tepat berada di bibir Sungai Gajahwong. Di lokasi pembangunan ada spanduk bertulis *Jagalan Melawan*. Di sisi utara lokasi pembangunan, tepatnya di jembatan di atas Sungai Gajahwong juga dipasang beberapa spanduk serupa.
 Salah satu warga Jagalan, Andri Hriyanto, menjelaskan warga Jagalan yang berbatasan langsung dengan TPS3R Karangmiri tidak pernah mendapat sosialisasi pembangunan TPS3R tersebut. "Kami tidak tahu-menahu soal pembangunan TPS3R Karangmiri. Pihak Kalurahan Jagalan juga tidak tahu," ujarnya, Selasa.
 Warga Jagalan baru mengetahui bangunan tersebut merupakan TPS3R setelah ada warga yang mendanangi lokasi pembangunan. "Kami menolak pembangunan TPS3R tersebut," katanya. Selain tidak ada sosialisasi, warga juga mengkhawatirkan dampak lingkungan yang timbul.
 Sementara, Sekda Kota Jogja, Aman Yuridijaya, dan Kepala DLH Kota Jogja, Sugeng Darmanto, saat dikonfirmasi terkait dengan persoalan yang muncul, enggan berkomentar.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005